

HUBUNGAN PARITAS DENGAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RUMAH SAKIT BERSALIN PUTI BUNGSU BANDAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH 2014

Neneng Siti Lathifah*)

ABSTRAK

Kejadian *Maternal Mortality Ratio* (MMR) diseluruh dunia, tahun 2013 sebesar 210 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 800 wanita meninggal per hari karena komplikasi kehamilan atau persalinan, dan 99% terjadi di negara berkembang, kondisi ini masih sangat jauh dari target MDGs. Komplikasi utama yang menjelaskan hampir 75% kematian ibu adalah perdarahan 27%. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *analitik* pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 340 orang yang diambil dengan tehnik *Systematic Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum (22,4%). Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin adalah dengan paritas multipara (62,4%). Ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin ($p\text{-value} = 0,001$). Disarankan bagi bidan atau tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan melalui upaya preventif seperti konseling tentang faktor resiko dari terjadinya perdarahan post partum, mendeteksi secara dini kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin dan dapat ditangani secara tepat sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu.

Kata Kunci : Paritas - perdarahan post partum.

PENDAHULUAN

Perdarahan obstetri dan ginekologi hampir selalu berakibat fatal bagi ibu maupun janin, terutama jika tindakan pertolongan terlambat dilakukan. Oleh karena itu setiap perdarahan yang terjadi dimasa kehamilan, persalinan dan nifas harus dianggap suatu keadaan serius atau akut.

Data WHO (2014) MMR mengalami penurunan sebesar 45% dari tahun 1990 yaitu dari 380 kematian ibuper 100.000 kelahiran hidup menjadi 210 kematian ibu per 100.000 KH pada tahun 2013, artinya dengan melihat kondisi ini pencapaian penurunan AKI masih jauh dari target pencapai MDGs. Salah satu penyebab masih tingginya AKI adalah akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menjelaskan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan sebesar 27%. Kematian ibu (99%) terjadi di negara berkembang, dimana

penyebabnya adalah perdarahan yaitu sebesar 20%, sedangkan untuk di indonesia itu sendiri kematian yang disebabkan oleh perdarahan sebesar 30%. (Kemenkes, 2014)

Jumlah kematian di Provinsi Lampung ibu tahun 2003 sebanyak 98 kasus, pada tahun 2004 meningkat menjadi 145 kasus, dan tetap sama pada tahun 2005, dan pada tahun 2006 menurun menjadi 134 kasus, pada tahun 2007 menjadi 103 kasus dan pada tahun 2008 menjadi 145 kasus dan pada tahun 2011 jumlah kasus kematian ibu (pada saat hamil, saat melahirkan, dan nifas) seluruhnya sebanyak 146 kasus, kematian ibu terbesar terjadi pada saat persalinan sebesar 47,48% dan 51,37% nya terjadi pada saat usia 20-34 tahun. AKI di Lampung Tengah pada tahun 2013 sebanyak 31 kasus 125,04 per 100.000 kelahiran hidup (Profil DinKes Provinsi Lampung,).

*) Dosen D-III Prodi Kebidanan, FK Universitas Malahayati

Berdasarkan pre survey di Rumah Sakit Bersalin Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung tengah pada bulan April Tahun 2015, diperoleh data bahwa kasus perdarahan meningkat selama 2 tahun berturut turut, yaitu jumlah ibu bersalin pada tahun 2014 sebanyak 2253 orang dan yang mengalami perdarahan sebanyak (10,11%), tahun 2013 terdapat jumlah ibu bersalin 2165 dan yang mengalami perdarahan sebanyak 125 orang (5,77%). Sementara pada bulan Februari-April 2015 data ibu bersalin sebanyak 561 ibu dan yang mengalami perdarahan sebanyak 74 (13,19%). Untuk itu penulis tertarik mengambil judul hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum primer di rumah sakit bersalin (RSB) puti bungsu bandar jaya lampung tengah tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan crosssectional. Penelitian dilakukan pada April tahun 2015 di rumah sakit bersalin (RSB) Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu post partum RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah tahun 2014 adalah 2253 orang. Besar sampel dalam penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek peneliti yang dianggap mewakili seluruh populasi yaitu 340 orang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent*) adalah paritas, variabel terikat (*Dependent*) perdarahan post partum. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum

Variabel	Jumlah	%
Perdarahan		
• Ya	76	22,4
• Tidak	264	77,6
Paritas		
• Primigravida	59	17,4
• Multigravida	212	62,4
• Grandmultipara	69	20,3
Jumlah	340	100

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di Rumah Sakit Bersalin Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014 sebanyak 76 ibu bersalin (22,4%), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 264 ibu bersalin (77,6%). Paritas multipara sebanyak 212 ibu bersalin (62,4%), dengan paritas primipara sebanyak 59 ibu bersalin (17,4%) dan paritas grand multipara sebanyak 69 ibu bersalin (20,3%).

Tabel 2
Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Perdarahan Post partum pada Ibu Bersalin

Variabel	Perdarahan post partum		Jumlah	<i>p-value</i>
	Perdarahan	Tdk.perdarahan		
Primipara	43 (72,9)	16 (27,1)	59 (100)	0,001
Multipara	179 (84,4)	33 (15,6)	212 (100)	
Grand multipara	42 (60,9)	27 (39,1)	69 (100)	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 59 ibu bersalin dengan kategori paritas primipara yang mengalami perdarahan post partum terdapat 43 ibu bersalin (72,9%), kategori multipara yang mengalami perdarahan post partum sebanyak 179 ibu bersalin (84,4%) sedangkan dengan paritas grand multipara yang mengalami

perdarahan post partum sebanyak 42 ibu bersalin (60,9%). Hasil uji statistik *p value* = 0,001, bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum di RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah 2014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014 sebanyak 76 ibu bersalin (22,4%). Ibu yang tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 264 ibu bersalin (77,6%). Hasil penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2011) di RSUD Jendral Ahmad Yani diperoleh data ibu yang mengalami perdarahan post partum sebanyak 30,28%.

Perdarahan pospartum adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam setelah persalinan berlangsung. Perdarahan postpartum dibagi menjadi perdarahan postpartum dan skunder. Perdarahan postpartum terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utamanya perdarahan postpartum adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta, dan robekan jalan lahir. Perdarahan postpartum skunder terjadi setelah 24 jam pertama. Penyebab utama perdarahan postpartum skunder adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta atau membrane (Manuaba, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menurunkan angka kejadian tersebut dengan melakukan upaya pencegahan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin serta pada ibu yang mengalami perdarahan diperlukan upaya penanganan yang tepat guna menghindari terjadinya kehilangan darah dan menghindari kejadian syok pada ibu dengan sikap tredelenburg, memasang *venous line*, dan memberikan oksigen serta merangsang kontraksi uterus.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa paritas ibu bersalin di RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014 sebagian besar adalah dengan paritas multipara sebanyak 212 ibu bersalin (62,4%), dengan paritas primipara sebanyak 59 ibu bersalin (17,4%) dan paritas grand multipara sebanyak 69 ibu bersalin (20,3%). Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dessy (2012) di RSUD Abdul moeloe Bandar Lampung, tentang

hubungan usia, paritas dan robekan jalan lahir dengan perdarahan post partum dimana diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan perdarahan post partum adalah dengan paritas multipara dan grand multipara sebanyak (57,3%).

Paritas adalah pengelompokan wanita yang telah melahirkan sejumlah anak hidup atau pernah punya anak yang meninggal saat. Risiko komplikasi meningkat seiring dengan bertambahnya paritas serta umur ibu atau ayah, kehamilan menjadi sangat berisiko tinggi pada wanita yang mempunyai paritas > 4, dan diantaranya kehamilan setelah 4 kelahiran (terlalu banyak anak). Hasil analisis paritas berisiko tersebut menunjukkan kecenderungan mengalami komplikasi pada ibu bersalin. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 44,7% dengan ibu dengan paritas berisiko mengalami post partum, sedangkan diantara ibu dengan paritas tidak berisiko 19,5% yang mengalami perdarahan post partum. Berdasarkan hal tersebut disarankan ibu bersalin untuk mempertimbangkan ketika hamil pada paritas yang berisiko yaitu sudah memiliki 4 orang anak, serta menggalakkan program keluarga berencana guna merencanakan jumlah anak serta jarak kehamilan anak serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,001$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum di RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2014. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2011) di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum diperoleh $p\text{-value}$ 0,001.

Perdarahan Post Partum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir. Pada praktisnya tidak perlu mengukur jumlah perdarahan sampai sebanyak itu sebab menghentikan perdarahan lebih dini akan memberikan prognosis lebih baik.

Pada umumnya bila terdapat perdarahan yang lebih dari normal, apalagi telah menyebabkan perubahan tanda vital (seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit), maka penanganan harus segera dilakukan (Prawirohardjo, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seorang yang telah mengalami kehamilan lebih dari enam kali atau lebih beresiko mengalami kontraksi yang lemah pada saat persalinan, perdarahan setelah persalinan, plasenta previa dan pre eklamsi. Kematian ibu yang disebabkan perdarahan post partum sebanyak (17,0%_ adalah ibu yang melahirkan untuk pertama kalinya dibandingkan dengan ibu yang telah melahirkan lebih dari empat kali atau lebih sebanyak (44,0%) (Manuaba, 2012).

Menurut Oxorn (2010) multiparitas merupakan salah satu faktor predisposisi atonia uteri hal ini karena uterus pada ibu yang telah melahirkan banyak anak cenderung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan. Paritas tinggi merupakan faktor predisposisi atonia uteri karena pada setiap kehamilan, jaringan fibrosa menggantikan serat otot di dalam uterus, hal ini akan menurunkan kontraktilitasnya dan pembuluh darah menjadi lebih sulit dikompresi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Mochtar (1998) yang menyatakan faktor predisposisi terjadinya perdarahan postpartum adalah paritas yang sering dijumpai pada multipara dan grandemultipara. Pada paritas tinggi uterus kehilangan elastisitas.

Paritas tinggi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya *post partum hemorrhagi*. Pada multipara terjadi penurunan fungsi endometrium. Vaskularisasi endometrium akan berkurang sehingga terjadi penurunan suplai darah ke plasenta sehingga plasenta akan mengadakan implantasi jauh kedalam jaringan endometrium hingga ke jaringan miometrium. Implantasi inilah yang dapat menyebabkan tertahannya plasenta atau tidak dapat lahirnya plasenta setengah jam setelah janin lahir (Oxorn, 2010).

Adanya hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum tersebut dapat dimungkinkan karena adanya kemunduran dari fungsi uterus ibu dengan paritas tinggi, sehingga meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum. Oleh karena itu diperlukan upaya penanganan pada ibu dengan paritas yang beresiko berupa pengawasan dan pelaksanaan manajemen aktif kala III serta upaya pencegahan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengatur jarak dan jumlah kelahiran melalui keikutsertaan dalam program keluarga berencana terutama pada ibu dengan paritas tinggi.

KESIMPULAN

Ibu bersalin post partum yang mengalami perdarahan 22,4%, dan mayoritas anak yang dilahirkan lebih dari 1 (satu) 62,4%. Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian perdarahan post partum (*p value* = 0,001).

SARAN

bagi bidan atau tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan melalui upaya preventif seperti konseling tentang faktor resiko dari terjadinya perdarahan post partum, mendeteksi secara dini kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin dan dapat ditangani secara tepat sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama.Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Kemendes.RI. Laporan Kesehatan Ibu Tahun 2014. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak, Kemendes RI, 2014
- Maharani, 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kejadian perdarahan post partum primer*, <http://www.Press.ONLINE> diakses pada tanggal 1 Juni 2015
- Manuaba, I. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. BukuKedokteran. Jakarta

- Nikita, 2006. Zain, P. 2010. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perdarahan Post Partum*. <http://www.press>. ONLINE diakses pada tanggal 1 Juni 2015
- Oxorn, H. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yayasan esenyia Medika. Yogyakarta
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka. Jakarta
- Tim, 2011. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Tim, 2014. Profil RSB Puti Bungsu Bandar Jaya Lampung Tengah
- Yanti, S. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Yuliasuti, 2011, *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2011*, KTI, Prodi Kebidanan Metro.
- Yunita, 2011, *Faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum*. <http://www.blogspot.com/2011/04/O> NLINE diakses pada tanggal 1 juni 2015
- World Health Organization (WHO). *Trend maternal mortality:1990-2013*. Geneva (Switzerland); 2014